



**PENGARUH EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN
TERHADAP KEDISIPLINAN DAN KONSERVASI LINGKUNGAN
SISWA KELAS V SDN GUGUS LARASATI
KECAMATAN GUNUNGPATI KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan

**Oleh
Meka Noviani
1401415354**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Kedisiplinan dan Konservasi lingkungan Siswa Kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang" karya,

nama : Meka Noviani

NIM : 1401415354

program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP Unnes

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Skripsi

Semarang, 24 Juli 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Disesa Ansori, M.Pd.
NIP. 196008201987031003

Pembimbing,

Arif Widagdo, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197903282005011001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul “Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Disiplin dan Konservasi Lingkungan Siswa Kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang” karya,

nama : Meka Noviani
NIM : 1401415354
program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP Unnes

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Senin, tanggal 12 Agustus 2019

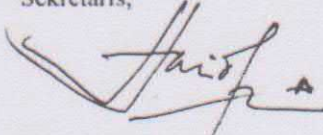
Semarang, 12 Agustus 2019

Ketua,

Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd.
NIP 195908211984031001

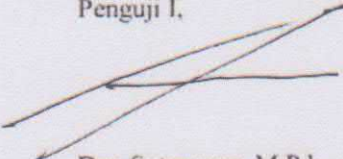
Panitia Ujian

Sekretaris,



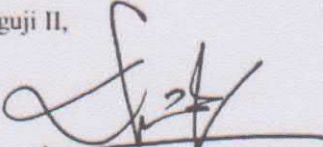
Farid Ahmadi, S.Kom., M.Kom., Ph.D.
NIP 197701262008121003

Penguji I,



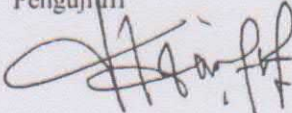
Drs. Sutaryono, M.Pd.
NIP 195708251983031015

Penguji II,



Dr. Deasylina da Ary, S.Pd., M.Sn.
NIP 198102232008122001

Penguji III



Arif Widagdo, S.Pd., M.Pd.
NIP 197903282005011001

**SURAT PERNYATAAN
PENGUNAAN REFERENSI DAN SITASI
DALAM PENULISAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

nama : Meka Noviani
NIM : 1401415354
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Kedisiplinan Siswa dan konservasi Lingkungan Siswa Kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang".

1. Telah memenuhi pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas Akhir, Skripsi/Proyek akhir, Tesis, dan Disertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan jumlah minimal 5 artikel dari jurnal internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi, dan 20 artikel dari jurnal nasional.
2. Telah memenuhi pasal 6 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas Akhir, Skripsi/Proyek akhir, Tesis, dan Disertasi harus terdapat sitasi (mengutip) karya ilmiah dosen UNNES minimal 10 sitasi dari karya ilmiah dosen/jurnal UNNES.

Atas pernyataan ini **Saya secara pribadi** siap menanggung resiko/ sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap ketentuan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 24 Juli 2019

Yang membuat pernyataan,

Mengetahui,
Dekan Jurusan PGSD



UNNES
Drs. Sa Ansori, M.Pd
NIP. 196008201987031003



Meka Noviani
NIM 1401415354

PERNYATAAN KEASLIAN

Penelitian yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Meka Noviani
NIM : 1401415354
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang
judul : Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap
Kedisiplinan dan Konservasi Lingkungan Siswa Kelas V SDN
Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri,
bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya.
Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau
dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juli 2019

Peneliti



Meka Noviani
NIM 1401415354

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Disiplin adalah jembatan antara cita-cita dan pencapaiannya”. Jim Rohn

“Disiplin diri merupakan senjata ampuh yang harus dimiliki setiap orang yang mau sukses” Andrie Wongso

“Kebersihan adalah sebagian dari iman” HR Muslim.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ibu Jastini dan Bapak Subowo yang senantiasa memberikan dukungan, semangat serta doa.
2. Kakakku Muhammad Asrori dan Adikku Rika Setiawati yang senantiasa memberikan dukungan serta doa.
3. Almamaterku PGSD UNNES.

ABSTRAK

Noviani, Meka. 2019. Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Disiplin dan Konservasi Lingkungan Siswa Kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Arif Widagdo, S.Pd., M.Pd.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang yang dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, diperoleh informasi bahwa tingkat kedisiplinan dan konservasi lingkungan masih kurang, kedua karakter tersebut dapat ditumbuhkan melalui kegiatan yang positif seperti Ekstrakurikuler Kepramukaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan dan konservasi lingkungan siswa kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Populasi penelitian yaitu siswa kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang yang berjumlah 214 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik sampling kuota dengan jumlah 138 siswa. Pengambilan data penelitian berlangsung pada bulan Januari sampai april. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, dokumentasi dan wawancara. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, dan uji linieritas. Uji hipotesis meliputi analisis korelasi sederhana, regresi linier sederhana, dan koefisien determinan. Variabel dalam penelitian ini adalah ekstrakurikuler kepramukaan, kedisiplinan siswa dan konservasi lingkungan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, hasil analisis korelasi sederhana dapat dilihat pada nilai *Pearson Correlation*, untuk ekstrakurikuler kepramukaan dan kedisiplinan siswa sebesar 0,626 dengan nilai signifikansi 0,000, untuk ekstrakurikuler kepramukaan dan konservasi lingkungan siswa sebesar 0,648 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai korelasi tersebut pada interval 0,60 – 0,7999 dan nilai signifikansi > 0,05, maka pengaruh variabel tersebut masuk kategori kuat dan ada pengaruh yang signifikan. Hasil koefisien determinasi ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan siswa sebesar $R^2 = 0,392$ dan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap konservasi lingkungan siswa sebesar $R^2 = 0,419$.

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan siswa dan konservasi lingkungan siswa kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Oleh sebab itu, disarankan meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan agar dapat meningkatkan kedisiplinan dan konservasi lingkungan siswa.

Kata kunci: ekstrakurikuler kepramukaan, kedisiplinan, konservasi lingkungan.

PRAKATA

Puji syukur atas segala nikmat dan karunia dari Allah SWT serta doa dan ikhtiar yang telah dilakukan oleh peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pendidikan dari Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, dengan judul “Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Kedisiplinan dan Konservasi Lingkungan Siswa Kelas V SDN Gugus Larasati Kota Semarang”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah berpartisipasi. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Achmad Rifa'i RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
4. Arif Widagdo, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing;
5. Drs. Sutaryono, M.Pd., selaku penguji 1;
6. Dr. Deasylina Da Ary, S.Pd., M.Sn., selaku Penguji 2;
7. Kepala SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang;
8. Ibu/bapak guru SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Semoga semua pihak yang membantu peneliti dalam penyusunan skripsi mendapat balasan pahala dari Allah SWT, dan peneliti mohon maaf apabila terdapat kekurangan di dalam penyusunan skripsi ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penelitian selanjutnya.

Semarang, Juli 2019

Peneliti,



Meka Noviani
NIM 1401415354

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Persetujuan Pembimbing.....	ii
Pengesahan Ujian Skripsi.....	iii
Surat Pernyataan Penggunaan Referensi Dan Sitasi Dalam Penulisan Skripsi.....	iv
Pernyataan Keaslian	v
Motto dan Persembahan	vi
Abstrak	vii
Prakata.....	viii
Daftar isi.....	ix
Daftar tabel	x
Daftar Gambar.....	xviii
Daftar Lampiran	xix

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Pembatasan Masalah.....	10
1.4 Rumusan Masalah.....	11
1.5 Tujuan Penelitian.....	11
1.6 Manfaat Penelitian.....	11
1.6.1 Manfaat Teoretis.....	12
1.6.2 Manfaat Praktis.....	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoretis	15
2.1.1 Kegiatan ekstrakurikuler.....	15
2.1.1.1 Pengertian Ekstrakurikuler	15
2.1.1.2 Visi Kegiatan Ekstrakurikuler	16
2.1.2 Ekstrakurikuler Kepramukaan.....	17
2.1.2.1 Pengertian Kepramukaan`	17

2.1.2.2	Tujuan Kepramukaan	19
2.1.2.3	Sifat Kepramukaan	19
2.1.2.4	Fungsi Kepramukaan	20
2.1.2.5	Prinsip Kepramukaan	20
2.1.2.6	Penggolongan Pramukan Menurut Umurnya	20
2.1.2.7	Kegiatan Pramuka Siaga.....	22
2.1.2.8	Kegiatan Pramuka Penggalang	23
2.1.2.9	Kode Kehormatan Pramuka.....	24
2.1.3	Pengertian Disiplin	26
2.1.3.1	Kedisiplinan siswa.....	27
2.1.3.2	Unsur-Unsur Disiplin	28
2.1.3.3	Perlunya Disiplin	29
2.1.3.4	Fungsi Disiplin	31
2.1.3.6	Macam-Macam disiplin.....	34
2.1.3.7	Menumbuhkan Rasa Disiplin siswa Melalui Lagu	36
2.1.3.8	Model Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka yang Mencerminkan Sifat Disiplin	37
2.1.4	Konservasi Lingkungan.....	38
2.1.4.1	Pengertian Lingkungan.....	38
2.1.4.2	Pengertian Konservasi Lingkungan	33
2.1.4.3	Hubungan Manusia dan Lingkungannya	40
2.1.4.4	Usaha Melestarikan Lingkungan	41
2.1.4.5	Ruang Lingkup Pendidikan Konservasi	42
2.1.4.6	Model Ekstrakurikuler Pramuka yang Mencerminkan Konservasi Lingkungan.....	43
2.2	Kajian Empiris.....	43
2.3	Kerangka Berpikir	55
2.4	Hipotesis Penelitian	57
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Jenis dan Model-Model Penelitian	58
3.2	Prosedur Penelitian	59

3.3	Subjek, Tempat, dan Waktu Penelitian	60
3.3.1	Subjek Penelitian	60
3.3.2.	Tempat Penelitian	60
3.3.3	Waktu Penelitian.....	60
3.4	Populasi dan Sampel.....	62
3.4.1	Populasi	62
3.4.2	Sampel Penelitian	63
3.5	Variabel Penelitian	64
3.5.1	Variabel Bebas	64
3.5.2	Variabel Terikat.....	65
3.6	Definisi Operasional Variabel	65
3.6.1	Variabel Ekstrakurikuler Kepramukaan	65
3.6.2	Variabel Kedisiplinan Siswa	66
3.6.3	Variabel Konservasi Lingkungan	66
3.7	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	59
3.7.1	Teknik pengumpulan data	56
3.7.1.1	Angket	66
3.7.1.2	Wawancara	67
3.7.1.3	Dokumentasi.....	68
3.7	Instrumen Pengumpulan Data	68
3.7.1	Instrumen Angket	69
3.7.1.1	Instrumen Ekstrakurikuler Kepramukaan.....	70
3.7.1.2	Instrumen Kedisiplinan Siswa	71
3.7.1.3	Istrumen Konservasi Lingkungan.....	72
3.7.2	Instrumen Wawancara	73
3.8	Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	73
3.8.1	Uji Validitas.....	73
3.8.2	Uji Reliabilitas	74
3.9	Uji Prasyarat Data.....	76
3.9.1	Uji Normalitas Data.....	76
3.9.2	Uji Linieritas.....	77

3.10	Teknik Analisis Data	78
3.10.1	Analisis Statistik deskriptif	78
3.11	Analisis Hipotesis Penelitian	81
3.11.1	Analisis Korelasi Sederhana	81
3.11.2	Analisis Regresi Sederhana	84
3.12	Koefisien Determinasi	85

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian.....	86
4.1.1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	86
4.1.1.1	Analisis Statistik Deskriptif Ekstrakurikuler Kepramukaan	86
4.1.1.2	Analisis Statistik Deskriptif Kedisiplinan Siswa.....	94
4.1.1.3	Analisis Statistik deskriptif Konservasi Lingkungan Siswa.....	99
4.1.2	Hasil Uji Prasyarat Data Analisis	106
4.1.2.1	Uji Normalitas	106
4.1.2.2	Uji Linieritas.....	107
4.1.3	Uji Hipotesis.....	109
4.1.3.1	Analisa Korelasi sederhana	109
4.1.3.2	Analisis Korelasi Sederhana	111
4.2	Pembahasan	113
4.2.1	Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Disiplin Siswa.....	114
4.2.2	pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Konservasi Lingkungan siswa	118
4.3	Implikasi Penelitian	122
4.3.1	Implikasi Teoretis	122
4.3.2	Implikasi Praktis	123

BAB V PENUTUP

5.1	Simpulan.....	124
5.2	Saran	124
	Daftar Pustaka	126
	Lampiran	128

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Populasi Siswa Kelas V SDN Larasati	87
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	91
Tabel 3.3 Pedoman Pemberian Skor.....	98
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Ekstrakurikuler Kepramukaan	99
Tabel 3.5 Kisi-kisi Kedisiplinan Siswa	101
Tabel 3.6 Kisi-kisi Konservasi Lingkungan Siswa.....	102
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Instrumen Angket	104
Tabel 3.8 Koefisien Korelasi Reliabilitas Instrumen.....	105
Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Angket Ekstrakurikuler Kepramukaan	105
Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Angket Kedisiplinan Siswa.....	106
Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas Angket Konservasi Lingkungan Siswa.....	107
Tabel 3.12 Interpretasi Koefisien Korelasi	114
Tabel 4.1 <i>Output</i> SPSS Statistik Deskriptif Ekstrakurikuler Kepramukaan.	126
Tabel 4.15 <i>Output</i> SPSS Statistik Deskriptif Prestasi Belajar	127
Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar.....	129
Tabel 4.17 <i>Output</i> SPSS Uji Normalitas Data.....	130
Tabel 4.18 Hasil Uji Linieritas.....	136

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	56
Gambar 3.1 Bagan Desain Penelitian	58
Gambar 3.2 bagan Prosdur Penelitian	59
Gambar 4.1 Diagram Kategori Ekstrakurikuler Pramuka	88
Gambar 4.2 Diagram Kategori Disiplin Siswa	95
Gambar 4.3 Diagram Kategori Konservasi Lingkungan Siswa	102

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Angket Ekstrakurikuler kepramukaan SDN Sumurrejo 02	129
Lampiran 2 Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Angket Ekstrakurikuler kepramukaan SDN Sumurrejo 02	131
Lampiran 3 Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Angket Ekstrakurikuler kepramukaan SDN Sumurrejo 02	132
Lampiran 4 Instrumen Uji Coba Angket Ekstrakurikuler Kepramukaan	133
Lampiran 5 Instrumen Uji Coba Angket Kedisiplinan Siswa.....	139
Lampiran 6 Instrumen Uji Coba Angket Konservasi Lingkungan	145
Lampiran 7 Lembar Validasi Instrumen Angket	150
Lampiran 8 Tabulasi Angket Uji Coba Ekstrakurikuler Kepramukaan.....	155
Lampiran 9 Tabulasi Angket Uji Coba Kedisiplinan Siswa	158
Lampiran 10 Tabulasi Angket Uji Coba Konservasi Lingkungan.....	161
Lampiran 11 Pelaksanaan Uji Coba Instrumen Penelitian.....	164
Lampiran 12 Rkapitulasi Hasil Validitas Angket Uji Coba.....	170
Lampiran 13 Angket Penelitian	174
Lampiran 14 Pelaksanaan Angket Penelitian.....	185
Lampiran 15 Tabulasi Angket Penelitian.....	195
Lampiran 16 Hasil Analisis Deskriptif	224
Lampiran 17 Tabel R	242
Lampiran 18 Tabel T.....	244
Lampiran 19 Tabel F.....	246
Lampiran 20 Surat Keterangan Penelitian SD	248
Lampiran 21 Profil Gedung SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang	253
Lampiran 22 Dokumentasi.....	256

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang mendasar dalam kehidupan manusia yang harus diperhatikan dan sangat penting bagi manusia agar dapat menjadi generasi yang berkualitas. Pendidikan merupakan sarana yang tepat untuk menciptakan dan membangun Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan dapat membantu manusia dalam kemajuan bangsa dan negara lebih berkembang. Pendidikan di Indonesia diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Dengan pendidikan, seseorang akan menjadi manusia yang berkarakter dan berbudi pekerti luhur. Pendapat tersebut sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang ada dalam Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 Bab II pasal 3, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan di Indonesia diharapkan agar dapat menjadikan warga negara Indonesia yang berkarakter dan konsitan terhadap kehidupan di dalam masyarakat yang berdasarkan pada Undang-Undang dan Pancasila sebagai Dasar Negara Republik Indonesia.

Berasarkan Undang-undang SISDIKNAS tahun 2003 bermaksud bahwa pendidikan tidak hanya membentuk manusia yang berwatak cerdas, namun juga berkepribadian sera berkarakter. Sehingga dapat melahirkan manusia yang seutuhnya dengan segala aspek yang ada di dalam diri manusia itu sendiri. Karakter merupakan konsekuensi tidaknya dalam memenuhi etika, perilaku, konsisten, konsisten tidaknya dalam memegang pendirian ataupun memegang pendapat. Maka individu yang berkarakter yang baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap menerima konsekuensi atau siap mempertanggungjawabkan akibat dari keputusan yang telah dibuat (Asmani, 2013: 29).

Pendidikan adalah faktor utama yang dapat membentuk pribadi manusia, karena pendidikan dapat berlangsung seumur hidup dan dapat dilakukan dimana saja, seperti di sekolah, keluarga maupun dalam masyarakat. Pendidikan harus berorientasi pada pengembangan potensi diri peserta didik secara baik dan positif. Dengan pendidikan manusia dapat membentuk diri memiliki kemampuan, ilmu, dan kepribadian yang matang bagi kehidupannya.

Sekolah merupakan tempat belajar yang paling baik untuk membentuk warga negara yang baik dan mengembangkan dirinya untuk mengatasi masalah budaya, lingkungan dan dapat membentuk warga negara yang berkarakter. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik, sehingga siswa dapat memiliki karakter tersebut, dan mereka dapat menerapkan karakter tersebut di dalam sekolah, keluarga maupun bermasyarakat (Kemendiknas, 2010: 8). Menurut Kemendiknas (2010) nilai-nilai luhur yang terdapat dalam budaya suku bangsa

negara Indonesia yang telah dikaji dan dirangkum. Menurut kajian tersebut terdapat butir-butir nilai luhur yang dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari terhadap generasi bangsa Indonesia melalui pendidikan karakter yaitu: 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat/ komunikasi, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli social, dan 18) tanggung jawab.

Dalam pelaksanaannya pendidikan karakter bisa di sekolah dasar tidak hanya bisa dilaksanakan terpadu di kelas saja, namun pendidikan karakter juga dapat dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Seperti yang terdapat dalam buku Pendidikan Karakter, strategi membangun bangsa ber peradaban, implementasi pendidikan karakter bisa dilakukan melalui: 1) terintegrasi dalam pembelajaran, 2) terintegrasi dalam pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah, 3) terintegrasi dalam manajemen sekolah.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI pasal 13 ayat 1 menyebutkan “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal”. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah dan perguruan tinggi. Pendidikan nonformal merupakan pendidikan luar formal yang dilakukan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan Pendidikan informal merupakan jalur pendidikan dari keluarga dan lingkungan. Salah satu pendidikan nonformal yang dilaksanakan

disekolah yang mendukung untuk membangun karakter siswa adalah dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah bagi siswa untuk pembinaan peserta, salah satunya yaitu dengan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

Undang-undang Nomor 22 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka menyatakan bahwa Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan nilai-nilai kepramukaan. Berdasarkan AD/ART Gerakan Pramuka Bab II pasal 5 menyatakan bahwa gerakan pramuka sebagai penyelenggara pendidikan nonformal di luar sekolah dan di luar keluarga sebagai wadah pembinaan serta pengembangan kaum muda dilandasi Sistem Among, Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan. Pendidikan Kepramukaan wajib diselenggarakan oleh pendidikan dasar dan menengah (Permendikbud No. 63 tahun 2014 pasal 2 ayat 1 tentang Pendidikan Kepramukaan).

Menurut Aqib (2015: 59) kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mendukung dan mengembangkan kompetensi akademik, bakat, minat, dan kepribadian maupun karakter. Ekstrakurikuler kepramukaan merupakan ekstrakurikuler yang diselenggarakan dan wajib diikuti oleh para siswa di sekolah dasar. Pada hakikatnya pramuka dikelola oleh Gerakan Pramuka seperti tertuang dalam Pasal 5 Keppres No. 24 Tahun 2009 menyatakan “Gerakan Pramuka mempunyai tugas pokok menyelenggarakan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggung-jawab, mampu membina dan mengisi kemerdekaan nasional serta membangun dunia lebih baik”.

Dasadarma Pramuka merupakan sepuluh tuntunan tingkah laku bagi Pramuka di Indonesia yang berisikan ketentuan moral atau watak pramuka serta penjabaran Pancasila, supaya anggota dapat mengerti, menghayati, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Isi dari Dasadarma Pramuka menurut Tim pada buku “Panduan Lengkap Gerakan Pramuka”, yaitu: 1) taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; 2) cinta alam dan kasih sayang sesama manusia; 3) patriot yang sopan dan kesatria; 4) patuh dan suka bermusyawarah; 5) rela menolong dan tabah; 6) Rajin, terampil, dan gembira; 7) hemat, cermat, dan bersahaja; 8) disiplin, berani, dan setia; 9) bertanggung jawab dan dapat dipercaya; 10) suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan. Dengan mengamalkan isi yang terkandung dalam Dasadarma pramuka tersebut diharapkan siswa mampu menanamkan karakter yang terdapat di dalamnya pada kehidupan sehari-hari.

Kepramukaan merupakan proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan praktis, dilakukan di alam terbuka dengan sasaran akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur (Gunawan, 2014: 265). Berdasarkan pernyataan tersebut, ekstrakurikuler kepramukaan merupakan salah satu program sekolah yang tepat menurut peneliti untuk penanaman karakter kepada siswa yang salah satunya adalah karakter disiplin.

Selain menanamkan perilaku disiplin, ekstrakurikuler kepramukaan juga dapat menanamkan perilaku cinta lingkungan. Pendapat tersebut sesuai dengan bunyi dari dasa darma yang kedua yaitu cinta alam dan kasih sayang sesama

manusia. Dengan mengikuti kegiatan kepramukaan siswa dapat menunjukkan sikap cinta terhadap lingkungan di sekitarnya.

No	Nama SD	Waktu	Membiasakan hadir tepat waktu	Membiasakan mematuhi aturan	Menggunakan pakaian praktik yang sesuai	Mengerjakan tugas dengan baik
1.	SDN Pakintelan 01	Jumat, 30 November 2018	3 siswa	2 siswa	-	5 siswa
2.	SDN Pakintelan 02	Jumat, 30 November 2018	3 siswa	1 siswa	1 siswa	4 siswa
3.	SDN Pakintelan 03	Jumat, 7 Desember 2018	5 siswa	6 siswa	2 siswa	5 siswa
4.	SDN Sumurrejo 01	Jumat, 14 Desember 2018	5 siswa	5 siswa	-	6 siswa
5.	SDN Sumurrejo 02	Jumat, 14 Desember 2018	1 siswa	3 siswa	-	5 siswa
6.	SDN Plalangan 01	Rabu, 12 Desember 2018	2 siswa	3 siswa	-	3 siswa
7.	SDN Plalangan 03	Sabtu, 22 Desember 2018	4 siswa	3 siswa	5 siswa	6 siswa
8.	SDN Plalangan 04	Jumat, 21 Desember 2019	3 siswa	5 siswa	3 siswa	7 siswa
Jumlah			26 siswa	28 siswa	11 siswa	41 siswa

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa digugus larasati terdapat 26 siswa yang hadir tidak tepat waktu, 28 siswa yang masih melanggar peraturan yang ada di sekolah, 11 siswa yang tidak memakai pakaian yang sesuai saat latihan pramuka, dan terdapat 41 siswa yang masih belum saat mengerjakan tugasnya.

No	Nama SD	Membuang sampah pada tempatnya	Menggunakan air dengan semestinya	Memelihara tanaman hias di halaman dan Menjaga keindahan kelas	Membuat keterampilan dari bahan yang tidak terpakai saat laithan kepramukaan
1.	SDN Pakintelan 01	10 siswa	7 siswa	3 siswa	5 siswa
2.	SDN Pakintelan 02	5 siswa	4 siswa	5 siswa	-
3.	SDN Pakintelan 03	8 siswa	6 siswa	2 siswa	5 siswa
4.	SDN Sumurrejo 01	9 siswa	5 siswa	7 siswa	2 siswa
5.	SDN Sumurrejo 02	9 siswa	6 siswa	8 siswa	-
6.	SDN Plalangan 01	7 siswa	9 siswa	3 siswa	-
7.	SDN Plalangan 03	4 siswa	3 siswa	5 siswa	-
8.	SDN Plalangan 04	11 siswa	10 siswa	9 siswa	5 siswa
Jumlah		64 siswa	50 siswa	42 siswa	17 siswa

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 64 siswa yang tidak membuang sampah pada tempatnya, 50 siswa yang menggunakan air dengan sekenaknya, 42 siswa yang tidak Memelihara tanaman hias di halaman

dan menjaga keindahan kelas, dan ada 17 siswa yang tidak membuat keterampilan dari bahan yang tidak terpakai saat latihan kepramukaan.

Di SDN gugus Larasati juga terdapat siswa yang kurang aktif dan kurang menjalin hubungan baik dengan kurangnya interaksi sosial dengan teman sekelasnya maupun dengan guru kelasnya. Siswa dalam berkelompok kadang memilih-milih teman yang akan bergabung dalam kelompok tersebut. Dengan adanya siswa yang memilih-milih dalam berkelompok dapat berdampak pada siswa yang kurang aktif dan kurang berpartisipasi dengan siswa yang lainnya.

Asmani (2013: 37), menjelaskan bahwa disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan merupakan perwujudan dari sikap dan tindakan patuh pada hukum dan menghargai waktu, karena terdorong oleh semangat berani berbuat benar dan bukan faktor takut pada pimpinan atau terhadap sanksi (Gunawan, 2014: 241). Disiplin dapat menumbuhkan perilaku tertentu seperti mengerjakan tugas tepat waktu, belajar dengan rutin, dan mematuhi aturan sekolah tanpa paksaan. Menurut Hardati (2015: 9) konservasi adalah upaya melestarian lingkungan dengan cara tetap memerhatikan manfaat yang dapat diperoleh dari lingkungan tersebut. Konservasi lingkungan yang sederhana yang dapat dilakukan oleh siswa adalah dengan merawat dan menjaga lingkungan sekitar dengan baik. Contoh perilaku konservasi lingkungan yang dapat dilakukan di sekolah adalah dengan cara merawat tanaman yang ada di lingkungan sekolah, tidak membuang sampah secara sembarangan dan dapat memindahkan kelas maupun luar kelas siswa tersebut.

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Hadianti (2008) dengan hasil penelitiannya adalah berdasarkan hasil analisis statistik One Way Anova, $F_{5,158} = 58.58$, $p = 0.001$. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa ada perbedaan kecerdasan emosional ditinjau dari jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa. Berdasarkan hasil analisa data diperoleh bahwa: 1) tata tertib di SDN Sukakarya II Samarang Garut termasuk kualifikasi tinggi, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata 38,62. 2) kedisiplinan belajar siswa di SDN Sukakarya II Samarang Garut termasuk kualifikasi baik, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata 39,43. 3) pengaruh pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa di SDN Sukakarya II Samarang Garut ditunjukkan oleh a) koefisien korelasi termasuk pada kualifikasi yang sangat kuat. b) hipotesisnya diterima berdasarkan t hitung sebesar 2,061 sedang t table sebesar 2,019 artinya jika baik tata tertib yang ada di sekolah maka akan baik pula kedisiplinan belajar siswa c) pengaruh tata tertib sekolah memiliki pengaruh sebesar 39% terhadap kedisiplinan belajar siswa dan sisanya 61% faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa.

Dewi (2011) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pendidikan kepramukaan dengan kecerdasan emosional. Untuk itu, dilakukan penelitian di SDN Sumurbandung 1 Kabupaten Lebak, Banten dengan jumlah responden sebanyak 100 orang siswa. Pengumpulan data utama dilakukan dengan kuisioner. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik korelasi dengan menggunakan rumus Korelasi Pearson Product Moment. Dari hasil perhitungan, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,61. Angka ini menunjukkan bahwa terdapat

hubungan yang positif dan signifikan antara pendidikan kepramukaan dengan kecerdasan emosional siswa di SDN Sumurbandung.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Heryanti (2016) terdapat hubungan positif antara partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan sikap kepedulian lingkungan hidup. Pada perolehan skor sikap kepedulian lingkungan hidup, kriteria yang diperoleh adalah tinggi sebanyak 61 siswa dengan persentase 33% dan sangat tinggi sebanyak 30 siswa dengan persentase 67%. Hal ini dapat terjadi, karena kegiatan ekstrakurikuler pramuka mempengaruhi komponen-komponen sikap. Dalam hal ini siswa diarahkan terhadap sesuatu hal atau objek berupa sikap kepedulian lingkungan hidup melalui kegiatan pramuka yang telah dilaksanakan.

Melihat dari berbagai macam fenomena yang ada di dalam lingkungan SD, melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan inilah siswa dapat dilatih dan dibiasakan untuk berperilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menjaga lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar. Sehubungan dengan adanya masalah tersebut peneliti tertarik dan ingin meneliti tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap kedisiplinan dan konservasi lingkungan siswa kelas V SDN gugus Larasati kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. kurangnya implementasi nilai-nilai pendidikan kepramukaan dalam kehidupan sehari-hari;
2. kurangnya tingkat kedisiplinan siswa kelas V;
3. tingkat kedisiplinan siswa kelas V masih rendah;
4. kurangnya sosialisasi antar siswa kelas V;
5. tingkat konservasi terhadap lingkungan di kelas V masih rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti membatasi masalah yaitu pada keterkaitan ekstrakurikuler Kepramukaan dengan kedisiplinan dan konservasi lingkungan. Peneliti menetapkan tiga variabel untuk diteliti, yaitu ekstrakurikuler Kepramukaan, kedisiplinan, dan konservasi lingkungan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. apakah ada pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan siswa kelas V SDN gugus Larasati kecamatan Gunungpati Kota Semarang;
2. apakah ada pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap konversasi lingkungan siswa kelas V gugus Larasati kecamatan Gunungpati kota Semarang.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. mengetahui ada tidaknya pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan siswa kelas V SDN Larasati kecamatan Gunungpati Kota Semarang;
2. mengetahui ada tidaknya pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap konversasi lingkungan siswa kelas V gugus Larasati kecamatan Gunungpati kota Semarang.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik manfaat teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini dapat mengembangkan wawasan dan pengetahuan yang mendukung teori-teori yang sudah berkaitan dengan bidang pendidikan, terutama dalam ekstrakurikuler kepramuakaan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Siswa

1. Memberikan wawasan maupun pengetahuan bagi siswa terhadap pentingnya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan untuk menanamkan karakter dalam diri individu tersebut.
2. Meningkatkan tingkat kedisiplinan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

3. Meningkatkan cinta lingkungan maupun sifat konservasi lingkungan siswa di lingkungan sekitar.

1.6.2.2 Bagi Guru

1. Mengetahui sejauh mana perkembangan diri siswa di dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan.
2. Memberikan pemahaman terhadap pembinaan yang mengampu kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam penanaman kedisiplinan siswa.
3. Memberikan pemahaman terhadap Pembina maupun guru yang mengampu kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di dalam menanamkan pelaksanaan konservasi lingkungan siswa.

1.6.2.3 Bagi Sekolah

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan atau motivasi kepada Pembina pramuka di SD tersebut untuk meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di sekolah agar menjadi lebih baik.

1.6.2.4 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan menerapkan ilmu serta teori-teori yang peneliti peroleh dibangku perkuliahan. Dan menambah wawasan dan pengetahuan terhadap pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan dan tingkan konservasi lingkungan siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoretis

2.1.1 Kegiatan Ekstrakurikuler

2.1.1.1 Pengertian Ekstrakurikuler

Dalam proses pendidikan dikenal dengan dua kegiatan yang cukup elementer, yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang di dalamnya terjadi proses belajar mengajar yang melibatkan peserta didik dan pendidik, dimana mendidik memberikan materi-materi kepada peserta didik untuk mendalami ilmu mengenai pengetahuan. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan aspek-aspek tertentu dari yang telah ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan yang berhubungan dengan penerapan sesungguhnya suatu ilmu pengetahuan yang telah dipelajari dalam pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup peserta didik maupun di dalam lingkungan masyarakat di sekitarnya (Wiyani, 2013: 106).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dilaksanakan oleh suatu sekolah yang diselenggarakan diluar jam belajar mengajar yang sudah terprogram yang bertujuan untuk peningkatan ataupun pematapan kepridadian siswa. Selaras dengan pengertian yang disampaikan oleh Asmani (2013: 62), kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar proses belajar mengajar dan pelayanan konseling untuk membantu mengembangkan diri siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui

kegiatan yang secara khusus dilaksanakan atau diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah. Sedangkan menurut Daryanto (2013: 125) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan satuan pendidikan formal dan nonformal yang bersifat umum dan tidak terkait langsung pada suatu materi pembelajaran saat proses belajar mengajar, seperti kegiatan Dokter kecil, Palang Merah Remaja, pramuka dan lain-lain.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diadakan oleh sekolah atau lembaga pendidikan yang dilaksanakan di luar jam belajar mengajar yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian siswa, bakat, minat dan serta kemampuan siswa yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kaitan dengan penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler akan mendukung bertambahnya nilai-nilai karakter. Jika kegiatan ekstrakurikuler dikelola dengan baik maka dapat meningkatkan nilai karakter yang ada pada siswa.

2.1.1.2 Visi Kegiatan Ekstrakurikuler

Visi dan misi kegiatan ekstrakurikuler adalah mengembangkan potensi, bakat, dan minat siswa atau individu secara maksimal, agar dalam diri siswa dapat tumbuh kemandirian dan kebahagiaan yang berguna baik untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Ada dua misi kegiatan ekstrakurikuler. Pertama, menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih siswa sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minat. Kedua, menyelenggarakan kegiatan yang memberikan

kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok (Asmani, 2013: 63).

Kaitan visi dan misi dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu dengan terlaksananya visi dan misi dengan baik maka kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dapat meningkat dan dapat terlaksana dengan baik pula, maka di dalam penelitian ini mengenai kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan pula dapat meningkat dengan baik.

2.1.2 Ekstrakurikuler Kepramukaan

2.1.2.1 Pengertian Kepramukaan

Kepramukaan adalah sebuah organisasi nonformal yang menyelenggarakan gerakan kepanduan dilaksanakan di Indonesia. Di Gerakan Pramukan sendiri ada beberapa tingkatan, yaitu Pramuka Siaga, Pramuka Penggalang, Pramukan Penegak, Dan Pramuka Pandega.

Kepramukaan adalah kegiatan nonformal yang dilaksanakan melalui pembinaan pengembangan untuk diri seorang individu yang bersifat praktis di luar lingkungan sekolah (formal) dan di luar lingkungan keluarga (informal) yang dilalukan di alam bebas yang dilaksanakan dengan kegiatan yang menyenangkan, menarik, menantang, sehat, teratur, dan terarah yang berdasarkan prinsip dasar dan metode kepramukaan. Pendapat tersebut selaras dengan pendapat dari (Rahmatia, 2015: 5) Kepramukaan pada hakekatnya adalah (1) suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan pemuda di bawah tanggungjawab orang dewasa; (2) dilaksanakan di luar jam belajar

kurikulum standar, di luar lingkungan pendidikan keluarga dan di alam terbuka;
(3) menggunakan prinsip dasar kepramukaan.

Menurut Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (2011: 17) menjelaskan bahwa kepramukaan adalah proses pendidikan yang melengkapi pendidikan di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan praktis dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang bertujuan untuk pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. Kegiatan kepramukaan merupakan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepramukaan adalah kegiatan di luar jam pelajaran yang dilaksanakan dengan kegiatan yang menyenangkan, menarik, teratur dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang bertujuan untuk membentuk watak, akhlak dan budi pekerti luhur siswa.

Kaitan kepramukaan dengan penelitian ini adalah dengan ditingkatkannya kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di dalam sekolah maka akan berdampak dengan bertambah baik pula watak maupu karakter siswa yang diantaranya dapat meningkatkan kedisiplinan siswa maupun dapat meningkatkan perilaku siswa dalam menyayangi lingkungan sekitarnya.

2.1.2.2 Tujuan Kepramukaan

Tujuan kepramukaan menurut Rahmatia (2015: 21) yaitu:

- a. memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani.
- b. menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungannya.

2.1.2.3 Sifat Kepramukaan

Kepramukaan mempunyai tiga sifat, yaitu:

1. nasional, berarti suatu organisasi yang menyelenggarakan kepramukaan di suatu negara haruslah menyesuaikan pendidikan itu dengan keadaan, kebutuhan dan kepentingan masyarakat, bangsa dan negara. Contohnya: kegiatan pramuka disesuaikan dengan kepentingan nasional tercantum dalam Garis Besar Haluan Negara (GBHN), yang merupakan ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR). Gerakan pramuka ikut membantu pelaksanaan GBHN tersebut dengan mengikuti kebijakan pemerintah dan segala peraturan perundang-undangan.
2. internasional, artinya organisasi kepramukaan di negara manapun di dunia ini harus membina dan mengembangkan rasa persaudaraan serta persahabatan antara sesama pramuka maupun sesama manusia, tanpa membedakan

kepercayaan atau agama, golongan, tingkat, suku dan bangsa. Contohnya: kegiatan pramuka diselenggarakan antar negara di dunia untuk tujuan terwujudnya perdamaian dunia.

3. universal, artinya kepramukaan dapat digunakan di mana saja untuk mendidik anak-anak yang berasal dari bangsa manapun, yang dalam pelaksanaan pendidikannya selalu menggunakan Prinsip Dasar dan Metode Pendidikan Kepramukaan. Contohnya: kegiatan pramuka berlaku pada siapapun dan di manapun (Rahmatia, 2015: 5).

2.1.2.4 Fungsi Kepramukaan

Sunardi (2016: 5) menjelaskan dalam pendapatnya bahwa kegiatan pramuka berfungsi sebagai penyelenggaraan pendidikan nonformal di luar sekolah dan di luar keluarga dan sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kaum muda dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan berlandaskan system among.

Kegiatan kepramukaan juga menjadikan anak terbiasa menyelesaikan masalah, disiplin, tanggung jawab, mandiri dan kreatif.

2.1.2.5 Prinsip Kepramukaan

Prinsip dasar merupakan landasan dalam berpikir dan bertindak sesuai dengan ketentuan moral. Prinsip Dasar Kepramukaan adalah asas/landasan yang mendasari kegiatan kepramukaan dalam upaya pembinaan karakter siswa. Sugiyono (2015:3) menjelaskan bahwa metode merupakan cara untuk mendapatkan tujuan tertentu. Sedangkan Metode Kepramukaan merupakan suatu cara belajar interaktif dan progresif dalam kegiatan pramuka. Rahmatia (2015:23)

menjelaskan Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan yang disesuaikan dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka Bab IV tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai berikut.

1. Prinsip Dasar Kepramukaan meliputi:

- 1) iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- 2) peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya;
- 3) peduli terhadap diri pribadinya; dan
- 4) taat kepada Kode Kehormatan Pramuka

2. Metode Kepramukaan yang dilaksanakan meliputi:

- 1) pengamalan Kode Kehormatan Pramuka;
- 2) belajar sambil melakukan;
- 3) kegiatan berkelompok, bekerjasama dan berkompetisi;
- 4) kegiatan yang menarik dan menantang;
- 5) kegiatan di alam terbuka;
- 6) kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan, dorongan dan dukungan;
- 7) penghargaan berupa tanda kecakapan; dan
- 8) satuan terpisah antara putra dan putri.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa prinsip kepramukaan adalah cara berpikir yang melandasi atau asar untuk pembentukan karakter, dan metode kepramukaan disesuaikan dengan Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.

2.1.2.6 Penggolongan Pramuka Menurut Umurnya

Penggolongan Pramuka Menurut Kelompok Umur Menurut Tim dalam buku yang berjudul “Panduan Lengkap Gerakan Pramuka” menjelaskan bahwa kelompok umur adalah sebuah tingkatan dalam kepramukaan yang ditentukan oleh umur anggotanya. Kelompok umur dalam pramuka terbagi menjadi 4, yaitu sebagai berikut:

1. Pramuka Siaga, yaitu anggota Gerakan Pramuka yang berusia antara 7-10 tahun;
2. Pramuka Penggalang, yaitu anggota Gerakan Pramuka yang berusia antara 11-15 tahun;
3. Pramuka Penegak, yaitu anggota Gerakan Pramuka yang berusia 16-20 tahun;
4. Pramuka Pandega, yaitu anggota Gerakan Pramuka yang berusia 21-25 tahun.

2.1.2.7 Kegiatan Pramuka Siaga

Kegiatan Siaga, adalah kegiatan yang menggembirakan, dinamis, kekeluargaan, dan berkarakter. Pramuka Siaga selalu melakukan latihan rutin. Selain kegiatan tersebut, ada juga kegiatan Pesta Siaga, yaitu pertemuan untuk golongan Pramuka Siaga. Menurut Wikipedia, Pesta Siaga merupakan gabungadari Permainan Bersama (kegiatan keterampilan kepramukaan yang dikemasdengan permainan), Pameran Siaga, Pasar Siaga (simulasi situasi di pasar yang diperankan oleh Pramuka Siaga), Darmawisata, Pentas Seni Budaya, Karnaval, dan Perkemahan Satu Hari atau Persari (Azwar, 2012: 36).

2.1.2.8 Kegiatan Pramuka Penggalang

Kegiatan Pramuka Penggalang adalah kegiatan yang berkarakter, dinamis, progresif, dan menantang. Beberapa kegiatan Pramuka Penggalang, antara lain:

1. Jambore, merupakan pertemuan Pramuka Penggalang dalam bentuk perkemahan besar. Jambore diselenggarakan oleh Kwartir Gerakan Pramuka, seperti Jambore Ranting, Jambore Cabang, Jambore Daerah, Jambore Nasional, Jambore Regional, dan Jambore se-Dunia;
2. Lomba Tingkat (LT), merupakan pertemuan Pramuka Penggalang Lomba Tingkat berbentuk perlombaan yang dilaksanakan secara beregu atau perorangan atas nama regu yang mempertandingkan sejumlah keterampilan. Dilaksanakan dalam bentuk perkemahan, Lomba Tingkat terdiri atas: LT-I (tingkat gugus depan), LT-II (tingkat kwartir ranting), LT-III (tingkat kwartir cabang), LT-IV (tingkat kwartir daerah), LT-V (tingkat kwartir nasional);
3. Perkemahan Bakti (PB), merupakan kegiatan Pramuka Penggalang dalam rangka bakti pada masyarakat. Kegiatan ini berwujud peran serta dalam kegiatan pembangunan;
4. Gladian Pimpinan Regu (Dianpiru), merupakan kegiatan Pramuka Penggalang bagi Pemimpin Regu Utama (Pratama), Pemimpin Regu (Pinru), dan Wakil Pemimpin Regu (Wapinru). Dianpiru bertujuan untuk memberikan pengetahuan di bidang manajerial dan kepemimpinan. Diselenggarakan oleh gugus depan, kwartir ranting, atau kwartir cabang;
5. Perkemahan, merupakan pertemuan Pramuka Penggalang yang diselenggarakan secara regular untuk mengevaluasi hasil latihan di gugus

depan dalam satu periode. Perkemahan ini terdiri atas Perkemahan Pelantikan Penggalang Baru, Perkemahan Kenaikan Tingkat (dari Penggalang Ramu ke Penggalang Rakit atau dari Penggalang Rakit ke Penggalang Terap), Perkemahan Sabtu Minggu (Persami), Perkemahan Jumat Sabtu Minggu (Perjusami), perkemahan hari libur, dan sejenisnya;

6. Forum Penggalang, merupakan kegiatan Pramuka Penggalang berupa pertemuan yang kegunaannya untuk membahas suatu persoalan, merumuskan hasil kajian, serta memecahkan masalah secara bersama. Bertujuan untuk mensosialisasikan semangat demokrasi dan pembelajaran metode pemecahan masalah, sebagai modal bagi para Pramuka Penggalang di masa yang akan datang. Penjelajahan, merupakan pertemuan Pramuka Penggalang berbentuk penjelajahan, dalam rangka mengaplikasikan pengetahuan tentang ilmu medan, peta, kompas, dan bertahan hidup (Azwar, 2012: 36).

Kaitan dengan penelitian ini adalah dengan melaksanakan kegiatan penggalang yang menarik dan dengan semaksimal mungkin akan menambah siswa menjadi lebih aktif dalam melakukan kegiatan ekstra pramuka tersebut. Dengan adanya kegiatan tersebut maka karakter siswa akan terbentuk dengan baik kearah yang positif pula.

2.1.2.9 Kode Kehormatan Pramuka

Rahmatia (2015: 30) berpendapat bahwa kode kehormatan pramuka adalah budaya organisasi yang melandasi sikap dan perilaku setiap anggota Gerakan Pramuka yang ditetapkan dan diterapkan sesuai golongan usia, perkembangan

rohani dan jasmaninya. Kode kehormatan pramuka yang terdiri atas janji disebut Satya Pramuka, dan ketentuan moral disebut Darma pramuka.

1. Kode Kehormatan bagi Pramuka Siaga

1) Dwisatya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menurut aturan keluarga;
- setiap hari berbuat kebaikan.

2) Dwidarma

- siaga itu berbakti kepada ayah ibundanya;
- siaga itu berani dan tidak putus asa.

2. Kode Kehormatan Penggalang

1) Trisatya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila;
- menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat;
- menepati Dasadarma.

2) Dasadarma

1. takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
2. cinta alam dan kasih sayang sesama manusia;
3. patriot yang sopan dan kesatria;

4. patuh dan suka bermusyawarah;
5. rela menolong dan tabah;
6. rajin, terampil dan gembira;
7. hemat, cermat dan bersahaja;
8. disiplin, berani, dan setia;
9. bertanggungjawab dan dapat dipercaya;
10. suci dalam pikiran, perkataan, perbuatan (Sunardi, 2016: 12).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kode kehormatan pramuka disesuaikan dengan tingkat golongan pramuka itu sendiri. Ditingkat pramuka siaga kode kehormatannya yaitu dwi satya dan dwi darma, sedangkan kode kehormatan untuk pramuka penggalang yaitu tri satya dan dasa darma.

Kaitan dengan penelitian ini adalah dengan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalam kode kehormatan pramuka ini dapat meningkatkan karakter siswa kearah yang positif.

2.1.3 Pengertian Disiplin

Disiplin pada dasarnya adalah control diri dari seorang individu dalam memenuhi aturan yang ada, baik aturan yang dibuat sendiri, di sekolah, di suatu lembaga, di masyarakat dan lingkungan sekitar bernegara maupun beragama. Disiplin juga dapat merujuk pada kebebasan individu untuk tidak bergantung pada orang lain dalam melaksanakan kewajibannya, dalam memilih, membuat keputusan, melakukan perubahan perilaku, pikiran maupun emosi yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang diyakini ataupun aturan yang dianutnya.

Disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui serangkaian proses perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, kereraturan atau ketertiban. Nilia-nilai tersebut telah menjadi perilaku kehidupan dari seorang individu tersebut, perilaku tersebut tercipta melalui berbagai situasi, yaitu melalui proses pembinaan keluarga, sekolah, maupun pengalaman di masyarakat (Soengeng P, 1994: 23).

Dapat ditarik kesimpulan disiplin adalah kondisi atau kontrol diri dari seseorang untuk melakukan sesuatu hal sesuai dengan aturan, kepatuhan terhadap tata tertib, baik aturan yang dibuat sendiri, aturan dalam keluarga, masyarakat maupun aturan yang ada di sekolah.

Kaitan dengan penelitian ini adalah dengan tindakan seseorang yang dapat mengatur dirinya sendiri dengan aturan yang ada maka tingkat kedisiplinan siswa akan lebih meningkat.

2.1.3.1 Kedisiplinan Siswa

Pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh pendidik guru, masyarakat sekolah, bahkan yang dilaksanakan secara bersama-sama dengan otangtua maupun keluarga dan anggota masyarakat yang bertujuan untuk melatih siswa maupun remaja sehingga menjadi anak yang peduli, berpendirian dan bertanggungjawab.

Disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui serangkaian proses perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, kereraturan atau ketertiban. Nilia-nilai tersebut telah menjadi perilaku kehidupan dari seorang individu tersebut, perilaku tersebut tercipta melalui berbagai situasi,

yaitu melalui proses pembinaan keluarga, sekolah, maupun pengalaman di masyarakat (Soegeng P, 1994: 23).

Dapat ditarik kesimpulan kedisiplinan siswa merupakan sikap siswa dalam menaati tata tertib yang sudah diatur baik di rumah, di sekolah maupun di lingkungan.

2.1.3.2 Unsur-Unsur Disiplin

Unsur-unsur disiplin menurut Hurlock (1978: 84) adalah sebagai berikut:

- a. peraturan sebagai pedoman berperilaku. Fungsi peraturan untuk membantu siswa menjadi manusia bermoral dan dan mengekang perilaku yang tidak diinginkan;
- b. hukuman untuk pelanggaran peraturan. Fungsi hukuman untuk menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh sekolah dan dapat belajar bahwa tindakan tertentu ada yang benar dan yang lain salah, karena gagal mematuhi peraturan maka mendapat hukuman;
- c. penghargaan untuk perilaku yang baik, sejalan dengan peraturan yang berlaku. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan di punggung. Fungsi penghargaan untuk mengajarkan anak berperilaku sesuai dengan tata tertib;

konsistensi berarti keseragaman atau stabilitas. Konsistensi dalam cara peraturan yang diajarkan dan dipaksakan, dalam hukuman yang diberikan karena melanggar tata tertib, dan penghargaan diberikan untuk berperilaku sesuai tata tertib. Fungsi konsistensi untuk menyadarkan siswa bahwa penghargaan selalu mengikuti perilaku yang disetujui, dan hukuman selalu mengikuti perilaku yang dilarang.

2.1.3.3 Perlunya Disiplin

Disiplin sangat diperlukan bagi setiap manusia yang hidup dimanapun dan kapanpun waktunya. Karena di manapun tempatnyapasti memiliki aturan yang harus ditaati. Perilaku disiplin di sekolah bila diterapkan dapat meningkatkan dampak yang positif terhadap perilaku siswa. disiplin dapat mendorong siswa belajar secara konkret dalam praktik di sekolah yang berdampak positif. Dengan diberlakukannya perilaku disiplin di sekolah tersebut, maka siswa dapat belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik tersebut, sehingga muncul keseimbangan dari dalam dengan hubungan dengan orang lain.

Menurut Rachman (1995: 171-172) pentingnya perilaku disiplin bagi siswa adalah sebagai berikut:

1. memberikan dukungan bagi siswa agar tercipta perilaku yang tidak menyimpang dari yang seharusnya;
2. membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan yang ada;
3. cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan siswa terhadap lingkungannya;
4. untuk mengatur keseimbangan antar keinginan individu yang satu dengan individu yang lain;
5. menjauhkan siswa melanggar atauran ataupun tata tetrtib yang dilakukan di sekolah;
6. mendorong siswa berperilaku positif dan baik;

7. siswa belajar hidup dengan perilaku-perilaku yang baik, positif, dan bermanfaat baginya, orang lain, dan lingkungan sekitarnya;
8. kebiasaan yang baik dapat menjadikan ketenangan bagi hati dan jiwanya.

Pentingnya disiplin menurut Tu'u (2014: 37) adalah:

1. dengan disiplin yang muncul dari kesadaran dirinya sendiri, maka siswa dikatakan berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melakukan pelanggaran atau yang sering melakukan pelanggaran yang ditentukan sekolah umumnya terhambat dalam optimalisasi potensi dan prestasinya;
2. tanpa diterapkannya sikap disiplin yang baik, baik itu di sekolah maupun di dalam kelas, suasana menjadi kurang kondusif bagi kegiatan belajar mengajar, karena secara positif, disiplin dapat memberikan dukungan suasana lingkungan yang tenang dan tertib saat proses pembelajaran;
3. orang tua selalu berharap agar di sekolah selalu dibiasakan dengan diterapkannya tata tertib, peraturan dan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian siswa dapat menjadi individu yang mudah diatur, tertib dan disiplin di segala tempat.
4. disiplin merupakan jalan dimana mereka nanti dapat menjadi orang yang sukses dalam belajar maupun dalam bekerja kelak. Karena ketaatan terhadap tata tertib, aturan, norma dan kepatuhan adalah syarat kesuksesan bagi seseorang.

2.1.3.4 Fungsi Disiplin

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh seorang siswa. Karena disiplin merupakan syarat untuk pembentukan pribadi, sikap, perilaku, dan tata kehidupan yang baik, yang akan mengantar seseorang menjadi orang yang sukses kelak saat belajar maupun dalam pekerjaannya. Berikut ini merupakan fungsi disiplin:

1. Menata kehidupan bersama

Manusia adalah makhluk social yang memiliki ciri khas, sifat kepribadian, latar belakang dan pola pikir yang berbeda. Sebagai makhluk social manusia yang selalu terkait dan berhubungan dengan yang lainnya secara terus-menerus. Dalam hubungan tersebut manusia diperlukan norma, nilai, peraturan untuk mengatur agar kehidupan dan kegiatannya agar berjalan dengan lancar dan teratur. Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang untuk menyadarkan bahwa dirinya perlu menyadari bahwa dirinya harus menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku di suatu lingkungan tersebut. Jadi, fungsi disiplin adalah mengatur kehidupan manusia dalam kehidupan berkelompok atau di dalam masyarakat.

2. Membangun kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan dan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Sifat dan tingkah laku tersebutlah yang membedakan antara dirinya dengan orang lain. Disiplin yang diterapkan di

masing-masing lingkungan tersebut memberikan dampak yang positif bagi pertumbuhan kepribadian seseorang tersebut. Jadi, lingkungan yang berdisiplin baik akan berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak. Seorang siswa yang kepribadiannya sedang bertumbuh, akan lebih baik jika tumbuh di sekolah yang memiliki tata tertib, aturan, yang tenang, tentram akan sangat berperan penting bagi pertumbuhan kepribadian anak tersebut agar kepribadiannya menjadi pribadi yang baik.

3. Melatih kepribadian

Sikap, kepribadian yang baik dan sikap disiplin yang baik tidak dapat terbentuk hanya dalam waktu yang singkat, namun dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk mewujudkan hal tersebut. Dengan latihan dan pembiasaan dengan menaati aturan, norma dan tata tertib yang berlaku di lingkungan dapat melatih kepribadian seseorang agar menjadi lebih baik dan dapat disiplin.

4. Pemaksaan

Disiplin merupakan sikap disiplin mental yang mengandung kerelaan untuk menaati suatu aturan, norma, maupun tata tertib yang berlaku dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Factor yang mendorong terwujudnya sikap disiplin tersebut terdapat dua factor, yaitu factor dari dalam (pengalaman, kesadaran dan kemauan dari dalam diri sendiri untuk berbuat disiplin), dan factor dari luar atau dorongan dari luar (meliputi perintah, larangan, pujian, ancaman, ganjaran). Jadi, disiplin berfungsi sebagai pemaksa seseorang untuk tetap mematuhi suatu aturan

yang telah ditetapkan di lingkungan tersebut. Dengan pendampingan guru, pembiasaan, pemaksaan maka siswa akan menyadari bahwa disiplin itu sangat penting bagi dirinya kelak. Dari pertama melakukan dengan pemaksaan kepada siswa, lama kelamaan siswa akan terbiasa bahwa disiplin itu sebagai kebutuhannya.

5. Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisikan hal-hal yang positif yang dilakukan di lingkungan sekolah. Disisi lain, tata tertib tersebut akan menimbulkan hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib tersebut. Hukuman tersebut dapat mendorong siswa agar dapat mematuhi peraturan yang ada di sekolah, agar tidak ada siswa yang melanggar berbagai peraturan yang telah ditetapkan. Sanksi yang diberikan kepada siswa tersebut diharapkan dapat menjadikan pendidikan bagi siswa-siswa di sekolah tersebut.

Dengan adanya hukuman tersebut siswa akan sadar bahwa dirinya jika melakukan perbuatan yang tidak benar dan sesuai dengan aturan yang ada akan menimbulkan efek yang buruk bagi mereka yang harus ditanggung sendiri. Dengan demikian para siswa lain akan takut untuk melakukan pelanggaran terhadap tata tertib yang yang telah dibuat oleh sekolah. Sanksi disiplin yang berupa hukuman tidak boleh dilihat agar dapat menakut-nakuti siswa agar tidak melakukan pelanggaran saja, tetapi sanksi tersebut sebagai alat pendidikan yang harus mengandung unsure pendidikan .

6. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Sekolah merupakan ruang lingkup pendidikan formal. Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan harus menjamin terjadinya proses pendidikan yang baik pula. Disiplin di sekolah dapat menjadi pendukung agar bisa tercipta suasana belajar mengajar berjalan dengan lancar. Hal itu dapat dicapai dengan menerapkan peraturan di dalam sekolah, yakni peraturan untuk guru maupun untuk siswa. Peraturan tersebut dilaksanakan dengan semestinya agar dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang nyaman. Jadi, peraturan sekolah yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, akan menciptakan suasana pendidikan yang baik, kondusif dan nyaman bagi terciptanya proses belajar mengajar.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi disiplin sangat mempengaruhi tindakan maupun kenyamanan bagi seseorang yang disiplin maupun orang yang disekelilingnya.

Kaitan dengan penelitian ini yaitu dengan siswa mengetahui fungsi dari disiplin siswa diharapkan mampu melaksanakan tindakan disiplin dengan senang hati dan dengan baik.

2.1.3.5 Macam-Macam Disiplin

Beberapa teknik dalam disiplin adalah disiplin otoritarian, disiplin permisif dan disiplin demokratis.

1. Disiplin Otoritarian

Peraturan pada disiplin otoritarian dibuat sangat ketat dan rinci.

Orang yang berada dalam lingkungan disiplin ini diminta mematuhi dan

menaati peraturan yang telah disusun dan berlaku di tempat itu. Apabila gagal menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, akan menerima sanksi atau hukuman berat. Sebaliknya, bila berhasil memenuhi peraturan, kurang mendapat penghargaan atau hal itu sudah dianggap sebagai kewajiban. Jadi, tidak perlu mendapat penghargaan lagi.

Disiplin otoritarian berarti pengendalian tingkah laku seorang siswa dilakukan dengan cara tekanan, dorongan dan paksaan dari luar dirinya sendiri. Hukuman dan ancaman sering sekali digunakan untuk memaksa, menekan dan mendorong agar seseorang dapat menaati peraturan yang dibuat. Disini seseorang yang patuh dan taat peraturan yang berlaku, tetapi tidak merasa nyaman dan merasa tertekan saat melakukan ketaatan terhadap peraturan tersebut.

2. Disiplin Permisif

Disiplin permisif bermaksud bahwa seseorang dibiarkan bertindak menurut keinginannya. Kemudian dibebaskan untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keputusan yang diambilnya itu. Seseorang yang berbuat sesuatu yang melanggar norma atau aturan yang berlaku, namun tidak diberikan sanksi ataupun hukuman atas perbuatannya tersebut. Dampak dari teknik disiplin permisif ini adalah adanya kebingungan dan kebingungan. Karena tidak tau mana perbuatan yang dilarang dan mana perbuatan yang tidak dilarang.

3. Disiplin Demokratis

Pendekatan disiplin demokratis dilakukan dengan memberi penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa diharapkan mematuhi dan mentaati peraturan yang ada (Tu'u, 2004: 44).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga macam teknik disiplin antara lain: (1) disiplin otoritarian sangat menekankan kepatuhan dan ketaatan serta sanksi bagi para pelanggarnya; (2) disiplin permisif memberi kebebasan kepada siswa untuk mengambil keputusan dan tindakan; (3) disiplin demokratis menekankan kesadaran dan tanggung jawab.

2.1.3.7 Menumbuhkan Rasa Disiplin Siswa Melalui Lagu

Ada berbagai cara untuk menanamkan sikap disiplin dari siswa agar siswa bersemangat untuk mempunyai sikap disiplin. Salah satu cara tersebut adalah sengan nyanyian yang bersemangat. Lagu yang bersemangat tersebut diantaranya adalah lagu “aku bangga” dan lagu “derap langkah”

1. Lagu “aku bangga”

Aku bangga menjadi seorang pramuka

Apa lagi menjadi Pembina

Kuberkarya dan menempa selalu

Tuk menjadi pramuka sejati...

Disiplin-disiplin adalah nafasku

Kesetyaan kebanggaanku

Kehormatan segala-galanya

Akan ku junjung selalu.....

Lagu diatas mempunyai arti bahwa menjadi sorang pramuka haru mempunyai jiwa disiplin dimanapun berada. Disiplin di sini meliputi berbagai aspek baik itu di rumah, di sekolah maupun di alam seotang pramuka harus tetap disiplin

2. Lagu “derap langkah”

Derap langkah nan gagah perkasa
 Seirama dan satu suara
 Sambil bernyanyi lagu gembira
 Itulah langkah pramuka indonesia
 Ayun kakimu kiri dan kanan
 Atur jarak, jaga kerapian
 Jangan sampai merusak barisan
 Shaf dan banjarnya harus diluruskan

Arti dari lagu diatas mengenai tentang kedisiplinan seorang pramuka saat mengikuti latihan. Saat melakukan baris berbaris seorang pramuka haruslah menaati setiap gerakan yang dilakukan agar dapat seirama dengan anggota yang lain.

2.1.3.8 Model ekstrakurikuler yang mencerminkan sifat disiplin

Model-model kegiatan dalam ekstrakurikuler kepramukaan yang mencerminkan sifat disiplin antaranya adalah saat latihan pramuka dapat diadakan mataeri maupun praktik yang mencerminkan perilaku disiplin. Contohnya saat latihan pramuka Pembina dapat menyampaikan materi yang berkaitan dengan disiplin seperti materi pengertian disiplin, menaati tata tertib dan memberikan pengarahan kepada siswa agar mengikuti aturan yang ada. Selain dengan materi sifat disiplin dapat ditanamkan saat latihan pramuka melalui praktek. Contohnya

dengan melakukan upacara saat latihan dan pengecekan kehadiran dan kerapian, memberikan tugas baik tugas individu maupun kelompok saat latihan, dan saat melakukan praktik baris-berbasis dapat melatih siswa disiplin terhadap barisannya masing-masing.

2.1.4 Konservasi Lingkungan

2.1.4.1 Pengertian lingkungan

Lingkungan adalah kombinasi antara fisik yang mencakup sumber daya alam seperti tanah, air, energy, surya serta flora dan fauna yang tumbuh diatas tanah maupun di dalam lautan dengan kelembagaan yang diciptakan oleh manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut. Lingkungan terdiri atas dua unsure yaitu unsure biotik dan unsure abiotik. Komponen abiotik semua benda mati yang terdapat di dalam bumi seperti tanah, udara, air, iklim, cahaya dan suara. Sedangkan komponen biotik adalah sesuatu yang bernyawa seperti tumbuhan, hewan, manusia, dan mikro-organisme.

2.1.4.2 Konservasi Lingkungan

Konservasi nilai-nilai dan karakter meliputi nilai inspiratif, nilai humanis, nilai peduli, nilai inovatif, nilai sportif, nilai kreatif, nilai kreatif, nilai kejujuran, dan nilai keadilan. Konservasi nilai seni dan budaya meliputi budaya seni tari tradisional, seni pertunjukan tradisional, seni musik tradisional, seni kriya tradisional, bahasa daerah, budaya religi, budaya tradisional, olahraga tradisional. Konservasi nilai sumberdaya alam dan lingkungan meliputi sumberdaya alam, interaksi manusia dengan alam, dan lingkungan hidup. Konservasi adalah upaya pelestarian lingkungan namun masih tetap memerhatikan manfaat yang

dapat diambil dari lingkungan tersebut. Salah satu wujud dari konservasi lingkungan adalah dengan konservasi sumber daya alam, yaitu upaya pengelolaan sumber daya alam dengan menjamin pemanfaatnya dengan secara bijaksana. Sumberdaya tersebut adalah sumber daya yang dapat diperbarui, upaya tersebut dilaksanakan agar sumber daya tersebut masih tetap terjaga keanekaragaman.

Kegiatan konservasi juga dapat dilaksanakan secara menyeluruh, baik oleh pemerintah. Masyarakat, swasta, lembaga swadaya masyarakat serta pihak-pihak lainnya. Strategi konservasi nasional telah dirumuskan dalam tiga hal. 1) perlindungan penyangga kehidupan, 2) pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa beserta ekosistemnya, 3) pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

Keseimbangan antara manusia dan alam harusnya terjaga dengan baik, agar dapat terjalin hubungan timbale balik antara alam dan manusia yang harmonis. Perkembangan antara manusia dan alam seringkali berubah-ubah dengan cepat, seiring dengan berkembangnya teknologi, dan informasi. Pada saat manusia memanfaatkan hasil bumi sebagai bahan makanan, maka alam sangat dihormati oleh manusia karena sumber daya alam tersebut digunakan dengan semestinya dan digunakan secara bijaksana.

Seiring dengan perkembangnya zaman dan berkembangnya teknologi, sumberdaya alam semakin dieksploitasi oleh manusia. Teknologi yang seharusnya digunakan dengan bijak guna membantu pekerjaan manusia, tapi sekarang digunakan untuk mengeksploitasi alam yang ada. Ketika sumber daya alam

semakin dieksploitasi secara besar-besaran maka alam pun akan bereaksi, contohnya seperti bencana alam.

2.1.4.3 Hubungan Manusia dan Lingkungannya

Manusia memenuhi hidupnya dari lingkungan. Oleh karena itu manusia wajib bertaqwa dengan senantiasa berbuat baik terhadap sesama makhluk Allah. Ada dua kebutuhan manusia yang mendasar. Yang pertama, kebutuhan yang bersifat benda. Manusia membutuhkan air, udara, sandang pangan dan transportasi. Kedua, kebutuhan yang bersifat rohani yang meliputi kenyamanan, ketentraman dan pendidikan.

Semakin hari, manusia semakin beraneka ragam kebutuhan hidupnya. Maka semakin besar pula kebutuhan manusia yang diambil dari lingkungan, berarti semakin besar perhatian manusia terhadap lingkungan. Namun kebutuhan manusia tidak selamanya dapat terpenuhi. Teknologi dapat mendorong kesejahteraan manusia, namun disisi lain teknologi juga dapat menghancurkan manusia. Semua ini terkait dengan perilaku dan system nilai yang dianut oleh manusia. Berbagai macam industry dan sifat serakah manusia, seringkali menyebabkan kualitas lingkungan hidup menjadi rendah bahkan dapat membahayakan kehidupan manusia. Contohnya adanya limbah industry dapat menyebabkan pencemaran udara dan air. Hutan yang digunduli dengan cara membabi buta juga dapat menyebabkan tanah longsor, dan banjir. Akibat dari bencana tersebut kita memerlukan waktu, tenaga dan dana yang sangat banyak untuk memperbaiki lingkungan yang rusak.

Manusia bersikap aktif, sehingga manusia dapat secara aktif mengelola dan mengubah lingkungan (ekosistem) sesuai apa yang dikehendaki. Namun dalam pengelolaan ini, terkadang manusia bertindak negative seperti pencemaran dan pengerukan sumber daya alam (SDA) secara berlebih-lebihan. Disisi lain manusia dapat berperan positif dalam lingkungan seperti melaksanakan reboisasi (penanaman hutan kembali), penghijauan, mengelola alam secara tepat dan bijaksana.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan merupakan kehidupan bagi manusia. Lingkungan harus dikelola dengan baik dan tepat agar tetap terjaga dan dapat bermanfaat bagi manusia, namun jika manusia bertindak negative terhadap lingkungan maka lingkungan tersebut akan membahayakan manusia.

Kaitan dengan penelitian ini adalah jika dari kecil siswa sudah diberikan pendidikan atau pemahaman tentang bagaimana cara memperlakukan alam dengan baik, maka siswa akan terbiasa dengan perilaku menjaga lingkungan. Salah satu caranya adalah penanaman cinta lingkungan melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

2.1.4.4 Usaha Melestarikan lingkungan

Upaya pelestarian lingkungan yang dapat dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah antara lain:

1. Menjalankan program penanaman seribu pohon

Dengan adanya penanaman seribu pohon ini akan membantu untuk penyerapan air. Pohon merupakan tempat serapan bagi air yang baik.

Dengan adanya banyak pohon akan mengurangi bencana alam seperti tanah longsor dan banjir karena ada tempat untuk meresapnya air.

2. Tidak membuang limbah ke sungai atau ke laut

Selain dengan penebangan pohon, pembuangan limbah ke sungai juga mengakibatkan terjadinya bencana banjir. Misalnya dengan adanya sampah plastic yang menumpuk di sungai akan menyumbat saluran air yang akan menyebabkan sungai tersebut meluap dan terjadilah banjir.

3. Mengurangi pencemaran udara

Untuk mengurangi pencemaran udara ini dapat dilakukan dengan tidak selalu menggunakan kendaraan pribadi saat keluar dan menggunakan kendaraan umum.

4. Tidak melakukan perusakan alam

Dengan menggunakan sumber daya alam dengan semestinya akan mengurangi kerusakan alam. Karena jika melakukan perusakan alam akan memutus mata rantai dari suatu ekosistem yang harusnya berjalan.

2.1.4.5 Ruang Lingkup Pendidikan Konservasi

Pendidikan konservasi merupakan sebuah proses untuk menambah semangat siswa, tentang lingkungan untuk membangun wawasan di masa kini maupun di masa yang akan datang. Tujuan pendidikan konservasi adalah untuk mengubah perilaku atau sikap yang dilakukan oleh individu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran mereka terhadap nilai-nilai lingkungan ataupun permasalahan lingkungan yang terjadi, pada akhirnya akan menuntut

masyarakat berperan aktif dalam upaya pelestarian lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang maupun generasi yang akan datang.

2.1.4.6 Model Ekstrakurikuler Kepramukaan yang mencerminkan sifat konservasi lingkungan

Model-model kegiatan dalam ekstrakurikuler kepramukaan yang mencerminkan sifat konservasi lingkungan antaranya adalah saat latihan pramuka dapat diadakan materi maupun praktek yang mencerminkan cinta terhadap lingkungan. Contohnya saat latihan pramuka Pembina dapat menyampaikan materi yang berkaitan dengan lingkungan seperti materi pengertian lingkungan, sifat-sifat yang baik terhadap lingkungan dan cara menjaga lingkungan yang baik. Selain dengan materi sifat konservasi lingkungan dapat ditanamkan saat latihan pramuka melalui praktek. Contohnya dengan penanaman tanaman hias, melakukan kerja bakti, dan melakukan penanaman obat-obatan di lingkungan sekolah.

2.2 Kajian Empiris

Dalam penelitian ini, peneliti telah mengumpulkan beberapa penelitian terdahulu yang mendukung dan relevan dengan penelitian ini untuk memperkuat pelaksanaan penelitian pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap disiplin dan konservasi lingkungan.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Philomena Mukami Njoroge dan Ann Nduku Nyabuto dalam *Journal of education and social research* Vol. 4 no. 1 halaman 306 pada tahun 2014 Disiplin siswa dipengaruhi dari beberapan factor seperti kurangnya layanan dukungan dan bimbingan konseling, kualitas makanan

yang buruk, kurangnya bahan belajar yang memadai hubungan guru-siswa yang buruk, mengabaikan keluhan siswa, dan administrasi yang tidak responsive. Ketidak disiplin di sekolah dapat berpengaruh terhadap pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Suryani dan Nanik dengan hasil penelitiannya yaitu keberhasilan siswa mencapai prestasi belajar yang baik dipengaruhi oleh berbagai macam factor, factor tersebut terdiri dari tingkat kecerdasan yang baik, bakat yang dimiliki, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik dan strategi pembelajaran yang variatif yang dikembangkan guru, suasana keluarga yang mendorong anak untuk maju, lingkungan sekolah tertib, teratur disiplin, yang kondusif bagi kegiatan kompetisi siswa dalam pembelajaran. Dengan dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar, lingkungan keluarga dan motivasi belajar merupakan factor yang mempengaruhi prestasi belajar.

Penelitian yang dilakukan O Ehiane Stanley dalam Internasional Jurnal of academic researchin progressive education and development Vol. 3, no. 1 halaman 191 pada tahun 2014, menunjukkan bahwa siswa harus mematuhi waktu yang telah ditetapkan disekolah, siswa menyadari bahwa tidak ada kompensasi terhadap siswa yang tidak disiplin agar siswa lebih menghargai waktu dalam belajar mereka. Guru juga dapat menggunakan hukuman untuk menindak siswa yang melakukan pelanggaran. Harus ada komite disiplin yang harus dihormati dalam hal pengambilan keputusan dan member wewenang terhadap tugas untuk pada siswa tanpa harus memandang latar belakang mereka. Siswa harus diberi konseling terhadap hal yang telah dilakukan dari hukuman tersebut agar siswa

dapat menciptakan kesopanan yang tepat dalam sekolah. Pendidikan dengan moralitas sebaiknya dilaksanakan untuk pembangunan nasional.

Penelitian yang dilakukan oleh Mihardja International Journal for Education and Practice, Volume 2, Nomor 1, halaman 90 pada Tahun 2009, dengan hasil penelitiannya adalah Penelitian ini terutama membahas bagaimana mengembangkan model pengelolaan pendidikan lingkungan dan bagaimana mengelolanya agar dilanjutkan dan berlaku. Dalam pendidikan formal di Indonesia, kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mendukung materi pemahaman di mana pelaksana dilakukan dari kelas. Jenis ekstrakurikuler yang memiliki hubungan langsung dengan lingkungan adalah Gerakan Pramuka. Penerapan model pendidikan lingkungan melalui kegiatan Gerakan Pramuka dapat meningkatkan konservasi hutan dengan melakukan penghijauan. Kegiatan ini dilakukan dengan menerapkan beberapa langkah yaitu: pendahuluan, pengumpulan dan pemilihan bibit, pembibitan, dan perkebunan. Kegiatan Gerakan Pramuka, menjadi salah satu kegiatan pendidikan yang cocok untuk mendapatkan pengalaman, menjaga dan mencegah lingkungan, serta konservasi melakukan terakhir. Dalam penelitian yang telah dilakukan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan pendidikan lingkungan. Ekstrakurikuler pramuka menjadi salah satu ekstrakurikuler yang dapat menambah pengalaman untuk menjaga lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hilliard Journal of Young evelopment, Volume 9, Nomor 4, Halaman 4-30 halaman 28 pada Tahun 2014 dengan hasil program pembangunan pemuda berusaha untuk mempromosikan perkembangan

positif melalui pendampingan dan pemuda terlibat dalam peluang untuk pertumbuhan individu dan keterhubungan masyarakat. Kami menyajikan temuan dari tahap awal dari campuran-metode, penelitian longitudinal bertujuan menilai dampak dari salah satu program tersebut, Cub Pramuka, pada pengembangan karakter. Kami menilai jika Pramuka, dan inovasi terbaru dalam Pramuka berfokus pada kualitas program yang terkait dengan pengembangan karakter dan positif untuk anak muda lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Rachel Pasternak Discipline, Learning skills and academic achievement dalam *Journal of arts and Education* Vol. 1 (1), pp. 1-11 halaman 9 pada tahun 2013 Dengan hasil penelitiannya adalah titik awal dari keberhasilan akademik adalah menjaga disiplin, menetapkan batasan, dan menegakkan norma-norma perilaku. Anak-anak yang tidak disiplin menemukan kesulitan dalam berprestasi di sekolah. Terdapat hubungan yang kuat antara keterampilan disiplin dan prestasi akademik karena adanya kesesuaian antara ketereampilan disiplin dan keterampilan belajar. Kekurangan disiplin dapat mempengaruhi praktik keterampilan disiplin dan pada akhirnya mempengaruhi keterampilan belajar.

Dewi, dalam *Jurnal Ilmiah PGSD*, Volume III, Nomor 2, Halaman 54-62 pada bulan Juli 2011. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pendidikan kepramukaan dengan kecerdasan emosional. Untuk itu, dilakukan penelitian di SDN Sumurbandung 1 Kabupaten Lebak Banten dengan jumlah responden sebanyak 100 orang siswa. Pengumpulan data utama dilakukan dengan kuisisioner. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik korelasi dengan

menggunakan rumus Korelasi Pearson Product Moment. Dari hasil perhitungan, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,61. Angka ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pendidikan kepramukaan dengan kecerdasan emosional siswa di SDN Sumurbandung. Dari penelitian yang telah dilakukan di atas terdapat hubungan antara kegiatan pramuka dengan kecerdasan emosional di SDN Sumurbandung 1 kabupaten Lebak Banten.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahmud dan Samuel Sanda Patampang dalam jurnal katalogis, volume 5 nomor 6, halaman 140 pada juni 2017, Pendidikan kepramukaan memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter siswa di MTs Alkhairaat Kalukuba. Hal ini didasarkan pada hasil pengujian statistik uji-t dimana nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($7,474 > 2,021$ dan probabilitasnya sebesar 0,000 pada tingkat signifikan 95%).

Penelitian yang dilakukan oleh Sumarlika dan Alfiandra Kurnisar dalam jurnal Bhinika tunggal ika, volume 2 nomor 2 halaman 153 dengan hasil Kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki pengaruh yang sangat kuat atau sangat positif dalam pembentukan karakter siswa. Dimana dalam membentuk karakter siswa yang positif tidak bisa dilakukan dalam sekejap dengan memberikan nasehat, perintah atau intruksi, namun lebih dari hal tersebut. Pembentukan karakter memerlukan teladan atau model, kesabaran, pembiasaan dan pengulangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Saipul Ambri Damanik dalam jurnal ilmu keolahragaan vol.13(2) halaman 19, Ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan non formal yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran yang bersifat sukarela, non politik dan terbuka untuk semua tanpa membedakan asal-usul, ras, suku

bangsa dan dan agama. Pelaksanaan ekstrakurikuler mempunyai tujuan agar dapat mengembangkan bakat, dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia utuh. Ekstrakurikuler pramuka harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh miharja (2014) hasil penelitiannya adalah Penelitian ini terutama membahas bagaimana mengembangkan model pengelolaan pendidikan lingkungan dan bagaimana mengelolanya agar dilanjutkan dan berlaku. Dalam pendidikan formal di Indonesia, kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mendukung materi pemahaman di mana pelaksana dilakukan dari kelas. Jenis ekstrakurikuler yang memiliki hubungan langsung dengan lingkungan adalah Gerakan Pramuka. Penerapan model pendidikan lingkungan melalui kegiatan Gerakan Pramuka dapat meningkatkan konservasi hutan dengan melakukan penghijauan. Kegiatan ini dilakukan dengan menerapkan beberapa langkah yaitu: pendahuluan, pengumpulan dan pemilihan bibit, pembibitan, dan perkebunan. Kegiatan Gerakan Pramuka, menjadi salah satu kegiatan pendidikan yang cocok untuk mendapatkan pengalaman, menjaga dan mencegah lingkungan, serta konservasi melakukan terakhir.

Penelitian yang dilakukakan oleh Aslianda, Zaindar dkk, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa termasuk korelasi positif yang cukup. Kedisiplinan mempengaruhi

hasil belajar, namun tidak sepenuhnya hasil belajar dipengaruhi oleh kedisiplinan saja, akan tetapi juga dipengaruhi factor-faktor lain seperti factor yang berasal dari dalam (factor internal) dan factor dari luar (factor eksternal)

Penelitian yang dilakukan oleh Trianawati, dkk dalam Unnes Civic Education Journal, Volume 2, Nomor 2, Halaman 67-76 pada Tahun 2013 dengan judul “Penanaman Nilai Tanggungjawab Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa macam-macam tanggungjawab yang ditanamkan melalui kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang adalah tanggungjawab terhadap diri sendiri, tanggungjawab terhadap orang lain, tanggungjawab terhadap alam dan tanggungjawab terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Metode yang digunakan untuk menanamkan tanggungjawab adalah dengan metode penjernihan nilai (pemberian nasihat, pemberian hukuman dan pemberian penghargaan atau reward), metode keteladanan (keteladanan pembina), metode siswa aktif (pemberian tugas dan pencapaian SKU dan SKK). Faktor pendukungnya adalah sikap, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembina, kesadaran dan motivasi diri siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka, dana, sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan, dukungan dari orangtua siswa dan dukungan dari masyarakat sekitar. Faktor penghambat adalah kurangnya minat siswa dalam kegiatan pramuka, pengaruh dari teman yang mengajak siswa untuk membolos serta faktor cuaca.

Penelitian yang dilakukan oleh Erliani yang berjudul “Peran Gerakan Pramuka untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian (studi kasus di SDIT Ukhuwah dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin)” dengan hasil

pembentukan karakter pada kedua sekolah dasar tersebut adalah pemahaman, keikhlasan, kerja keras, berjuang dan bersungguh-sungguh, ketaatan, pengorbanan, komitmen, konsisten dan kepercayaan. Dari penelitian yang telah dilakukan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap tanggung jawab dapat ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, termasuk ekstrakurikuler kepramukaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hadiani dalam Jurnal Pendidikan Uneversitas Garut, Volume 2, Nomor 1 Hal 1-8 pada tahun 2008 dengan hasil penelitiannya adalah berdasarkan hasil analisis statistik One Way Anova, $F_{5,158} = 58.58$, $p = 001$. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa ada perbedaan kecerdasan emosional ditinjau dari jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa. Berdasarkan hasil analisa data diperoleh bahwa: 1) tata tertib di SDN Sukakarya II Samarang Garut termasuk kualifikasi tinggi, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata 38,62. 2) kedisiplinan belajar siswa di SDN Sukakarya IIGarut termasuk kualifikasi baik, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata 39,43. 3) pengaruh pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa di SDN Sukakarya II Sanarang Garut ditunjukkan oleh a) koefisien korelasi termasuk pada kualifikasi yang sangat kuat. b) hipotesisnya diterima berdasarkan t hitung sebesar 2,061 sedang t table sebesar 2,019 artinya jika baik tata tertib yang ada di sekolah maka akan baik pula kedisiplinan belajar siswa c) pengaruh tata tertib sekolah memiliki pengaruh sebesar 39% terhadap kedisiplinan belajar siswa dan sisanya 61% faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa. dari penelitian yang dilakukan di atas

dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa. selain itu, penerapan tata tertib sekolah juga dapat meningkatkan kedisiplinan siswa SDN Sukakarya IIGarut.

Penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari dalam *Journal of Education and Practice*, Volume 5, Nomor 7, Halaman 166-174 pada Tahun 2014 dengan kesimpulan sekolah adalah tempat untuk membangun karakter siswa melalui berbagai kegiatan seperti belajar dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini harus didasarkan pada nilai-nilai hidup sehingga mereka mudah diinternalisasi dan dilakukan untuk membangun karaktersiswa. Penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan desain. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: 1) model pendidikan nilai hidup dalam kegiatan pembelajaran adalah integrasi nilai-nilai hidup menjadi bahan, metode, media, sumber belajar dan penilaian. Integrasi hidup nilai pendidikan dalam pembelajaran dilakukan dengan strategi pembelajaran kontekstual (pembelajaran pembelajaran berbasis masalah dan bekerja-based) dengan nilai-nilai yang hidup belajar di pra, sementara dan kegiatan pasca (nilai refleksi); 2) model pendidikan nilai hidup dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilakukan melalui kegiatan umum, outbound / karakter, kompetisi, dan berkemah. nilai-nilai hidup yang dibangun melalui pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler seperti disiplin, kooperatif, solidaritas, toleransi, perawatan, kebersamaan, keberanian, tanggung jawab, kekompakan, kewirausahaan, kreativitas, kemandirian, kejujuran, keterampilan sosial dan kompetensi. Dari penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa membangun nilai karakter siswa dapat melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan

ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dapat menanamkan nilai-nilai karakter termasuk lakedisiplinan siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Hilliard dalam *Journal of Young Development*, Volume 9, Nomor 4, Halaman 4-30 pada Tahun 2014 dengan program pembangunan pemuda berusaha untuk mempromosikan perkembangan positif melalui pendampingan dan pemuda terlibat dalam peluang untuk pertumbuhan individu dan keterhubungan masyarakat. Kami menyajikan temuan dari tahap awal dari campuran-metode, penelitian longitudinal bertujuan menilai dampak dari salah satu program tersebut, Club Pramuka, pada pengembangan karakter. Kami menilai jika Pramuka, dan inovasi terbaru dalam Pramuka berfokus pada kualitas program yang terkait dengan pengembangan karakter dan positif untuk anak muda lainnya. Dari penelitian yang telah dilakukan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pramuka dapat mengembangkan nilai karakter yang positif.

Penelitian yang dilakukan oleh Mihardja dalam *International Journal for Education and Practice*, Volume 2, Nomor 1, Halaman 83-92 pada Tahun 2009 dengan hasil penelitiannya adalah Penelitian ini terutama membahas bagaimana mengembangkan model pengelolaan pendidikan lingkungan dan bagaimana mengelolanya agar dilanjutkan dan berlaku. Dalam pendidikan formal di Indonesia, kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mendukung materi pemahaman di mana pelaksana dilakukan dari kelas. Jenis ekstrakurikuler yang memiliki hubungan langsung dengan lingkungan adalah Gerakan Pramuka. Penerapan model pendidikan lingkungan melalui kegiatan Gerakan Pramuka

dapat meningkatkan konservasi hutan dengan melakukan penghijauan. Kegiatan ini dilakukan dengan menerapkan beberapa langkah yaitu: pendahuluan, pengumpulan dan pemilihan bibit, pembibitan, dan perkebunan. Kegiatan Gerakan Pramuka, menjadi salah satu kegiatan pendidikan yang cocok untuk mendapatkan pengalaman, menjaga dan mencegah lingkungan, serta konservasi melakukan terakhir. Dalam penelitian yang telah dilakukan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan pendidikan lingkungan. Ekstrakurikuler pramuka menjadi salah satu ekstrakurikuler yang dapat menambah p[engalaman untuk menjaga lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari dalam *Journal of Education and Practice*, Volume 5, Nomor 7, Halaman pada Tahun 2014 dengan kesimpulan sekolah adalah tempat untuk membangun karakter siswa melalui berbagai kegiatan seperti belajar dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini harus didasarkan pada nilai-nilai hidup sehingga mereka mudah diinternalisasi dan dilakukan untuk membangun karakter siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan desain. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: 1) model pendidikan nilai hidup dalam kegiatan pembelajaran adalah integrasi nilai-nilai hidup menjadi bahan, metode, media, sumber belajar dan penilaian. Integrasi hidup nilai pendidikan dalam pembelajaran dilakukan dengan strategi pembelajaran kontekstual (pembelajaran pembelajaran berbasis masalah dan bekerja-based) dengan nilai-nilai yang hidup belajar di pra, sementara dan kegiatan pasca (nilai refleksi); 2) model pendidikan nilai hidup dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilakukan melalui kegiatan umum, outbound / karakter,

kompetisi, dan berkemah. nilai-nilai hidup yang dibangun melalui pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler seperti disiplin, kooperatif, solidaritas, toleransi, perawatan, kebersamaan, keberanian, tanggung jawab, kekompakan, kewirausahaan, kreativitas, kemandirian, kejujuran, keterampilan sosial dan kompetensi. Dari penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa membangun nilai karakter siswa dapat melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dapat menanamkan nilai-nilai karakter termasuk lkedisiplinan siswaa.

Penelitian yang dilakukan oleh Zainidar Aslianda, Israwati dan Nurhaidah “Hubungan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah dasar Negeri 18 Banda Aceh” dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah volume 2 nomor 1 pada tahun 2017 Hasil penelitiannya adalah terdapat hubungan yang positif antara disiplin beralar dengan hasil belajar siswa . disiplin belajar kelas IV SDN 18 Banda Aceh di atas rata-rata.

Penelitian yang dilakukan oleh Diyah Lisayanti dalam journal of educational social studies dalam judul implementasi kegiatan pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib berdasarkan kurikulum 2013 dalam upaya pembinaan karakter. Dalam suatu pelaksanaan program harus dilakukan perencanaan, dimana perencanaan berisi garis besar atau petunjuk yang harus dilaksanakan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Yang perlu dioerhatikan dalam pelaksanaan program adalah, materi kepramukaan yang selalu bervariasi tidak hanya monoton. Pembina pramuka hendaknya menyusun perencanaan atau pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Dari penelitian yang dilakukan sebelumnya terdapat pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan maupun kepedulian lingkungan siswa. Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan beberapa sebelumnya, penelitian sebelumnya belum pernah meneliti pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan dan konservasi lingkungan siswa. Maka peneliti ingin meneliti pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan dan konservasi lingkungan siswa.

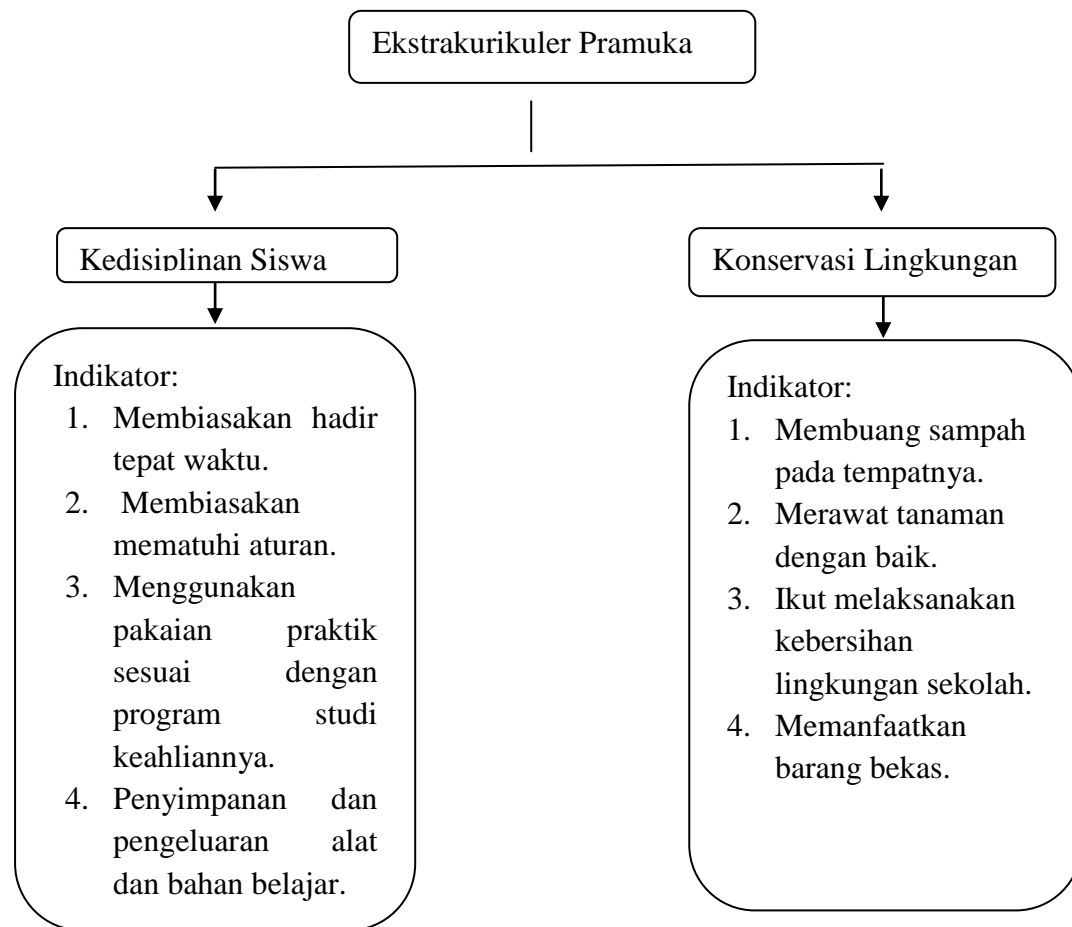
2.3 Kerangka Berpikir

Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di Sekolah Dasar kurang memberikan pengaruh pada pembentukan karakter siswa kelas V. Hal ini terlihat saat latihan rutin ekstrakurikuler kepramukaan ada beberapa siswa yang terlambat dalam mengikuti kegiatan kepramukaan dan ada beberapa siswa yang tidak ikut kegiatan tanpa alasan. Di antara siswa-siswi kelas V tersebut ada beberapa siswa belum patuh dalam menggunakan pakaian pramuka dengan tidak membawa topi atau tidak memakai kaos kaki berwarna hitam, maupun tidak membawa setangan leher. Selain itu, ada siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Ada yang merusak tanaman hias yang ada di depan kelas maupun di lingkungan sekolah tersebut. Dan ada beberapa siswa yang belum menaati tata tertib yang diberlakukan oleh sekolah.

Pendidikan karakter yaitu disiplin dan konservasi terhadap lingkungan dapat dilaksanakan diluar jam pembelajaran, yaitu dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Dalam penelitian ini akan dibahas tentang pengaruh

ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan siswa dan konservasi.

Kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2013: 110). Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Ha₁ : “Terdapat pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan

Siswa kelas V SD Negeri Gugus Larasati Kecamatan Gnungpati Kota Semarang”

Ho₁ : “Tidak terdapat pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan

Siswa kelas V SD Negeri Gugus Larasati Kecamatan Gnungpati Kota Semarang”

Ha₂ : “Terdapat pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap konservasi lingkungan siswa kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang”.

Ho₂ : “Tidak terdapat pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap konservasi lingkungan siswa kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang”

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, dapat disimpulkan bahwa:

1. terdapat pengaruh dari ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan siswa kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,626. Hal ini berarti dengan adanya ekstrakurikuler kepramukaan yang baik akan meningkatkan kedisiplinan dari siswa.
2. terdapat pengaruh dari ekstrakurikuler kepramukaan terhadap konservasi lingkungan siswa kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi 0,648. Hal ini berarti dengan adanya ekstrakurikuler yang baik akan meningkatkan konservasi lingkungan siswa menjadi lebih baik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah:

1. bagi siswa, disarankan agar senantiasa rajin dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan agar dapat meningkatkan kedisiplinan dan konservasi lingkungan siswa.

2. bagi guru, dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan ditingkatkan agar kedisiplinan dan kepedulian siswa terhadap lingkungan meningkat
3. bagi sekolah, diharapkan mampu bekerja sama dengan guru maupun Pembina pramuka untuk menciptakan lingkungan menarik dan menyenangkan dalam setiap latihan ekstrakurikuler kepramukaan agar siswa dapat meningkatkan kedisiplinan dan kepeduliannya terhadap lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah (Cetakan VI)*. Jogjakarta: Diva Press.
- Daryanto, dan Suryatri Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hardati, Puji. 2015. *Pendidikan konservasi*. Semarang: Magnum Pustaka Utama.
- Heryanti, Erna, dkk. 2016. *Hubungan Antara Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Sikap Kepedulian Lingkungan Hidup*. Volume 9 No 2, 54-59
- Ilyas, dan Qoni. 2015. *Buku Pintar Pramuka*. Yogyakarta: Familia
- J. Hilliard, Lacey. 2014. Program Innovation and Character in Cub Scouts: Finding from Year 1 of a Mixed-Methods, Longitudinal Study. Volume 9, Nomor 4, Halaman 4-30.
- Kartika Dewi, Noorwindhi. 2014. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Perilaku Prosocial Remaja di SMP Santa Ursula Jakarta. Volume 3, Nomor 3, Halaman 253-268.
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009.
- Kumalasari, Kokom. 2014. Living Values Education Model in Learning and Ectracurricular Activities to Construct the Students' Character. Volume 5, Nomor 7, Halaman 166-174.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2011. *Kursus Mahir untuk Pembina Pramuka*. Semarang: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tingkat Cabang Cakrabaswara.
- Kwartir Nasional. 2011. *Kursus Pembina Mahir Tingkat Dasar*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Lisayanti, Dyah. 2014. Implementasi Kegiatan Pramuka sebagai Ekstrakurikuler Wajib Berdasarkan Kurikulum 2013 dalam Upaya Pembinaan Karakter. Volume 3, Nomor 2, Halaman 13-18.

- Mas'ut. 2014. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Belajar IPS Siswa. Volume 2, Nomor 1, Halaman 1-12.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan kedua atas Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.* Jakarta: Depdiknas.
- Rifa'i, Achmad dan Chatarina Tri Anni. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES.
- Sudjana. 2015. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sunardi, Andri Bob. 2016. *Boyman ragam latih Pramuka*. Bandung: Darma Utama.
- Supardi, Imam. 2003. *Lingkungan Hidup & Kelestariannya*. Bandung: P.T Alumni.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku & Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Grasindo.
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Asllianda, Zainidar dkk. 2017. Hubungan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Banda Aceh. Volume 2 Nomor 1, halaman 236-243.
- Dewi, Ismira dan Asmadi alsa. 2016. Pengaruh Pelatihan Kedisiplinan Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar siswa di sekolah Menengah Pertama. Volume 4, Nomor 1, Halaman 73-82.
- Agustin dkk . 2017. Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Siswa Kelas IX Pada Pembelajaran Matematika disuatu sekolah Kristen. Volume 1 nomor 1 Halaman 32-40.
- Mulyasari, puji Sri dan Nanik Suryani. Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengantar Administrasi. 2016. p-ISSN 2252-6544.